

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENANGGULAGI BANJIR DAN ROB DI KAWASAN TAMBAK REJO SEMARANG TAHUN 2018**

**RAGA NUR ADITYA RAMADHAN**

**14010112130111**

**DEPARTEMEN POLITIK DAN PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam menanggulangi banjir dan kawasan Tambakrejo, dan yang kedua untuk menganalisis Hambatan apa saja yang dihadapi dalam penanggulangan kawasan Tambakrejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam penanganan banjir sangat nyata, terutama pada kegiatan mendengarkan dengan cermat keadaan darurat, tetapi banjir menyebabkan penambahan beban keuangan daerah dan masyarakat sekitar, terutama untuk merehabilitasi dan menyembuhkan fungsi masyarakat pra-kerusakan sedang. Terjadinya banjir relatif singkat dan berulang per tahun, masyarakat mengkalin siap dengan bencana selanjutnya dan ada upaya lebih untuk mengantisipasi hal tersebut, sehingga kerugian dapat diminimalkan. Implikasi terhadap kepedulian lingkungan dalam penanganan bencana alam berupa banjir di Kampung Tambakrejo mencakup tujuh mekanisme interaksinya, yaitu: (1) deduksi (resistensi); (2) transfer informasi (berbagi informasi); (3) konsultasi (komitmen tidak dengan konsultasi); (4) konsensus dan asupan kesepakatan dengan; (5) kolaborasi; (6) memungkinkan tidak adanya pembagian risiko (berbagi pemberdayaan-risiko); (7) bermitra dan memampukan (kemitraan dan pemberdayaan).

**Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Penanggulangan Banjir, Rob Tambakrejo**

## ABSTRAC

The purpose of this study was first to analyze community participation in tackling floods and the Tambakrejo area, and the second to analyze what obstacles were faced in overcoming the Tambakrejo area.

The results showed that community participation in the handling of floods was very real, especially in listening to the emergency situation, but flooding caused additional regional financial burdens and surrounding communities, especially to rehabilitate and heal pre-damage community functions. The occurrence of flooding is relatively short and repetitive per year, the people coping are ready for further disasters and there are more efforts to anticipate this, so that losses can be minimized. The implications of environmental care in handling natural disasters in the form of floods in Kampung Tambakrejo include seven interaction mechanisms, namely: (1) deduction (resistance); (2) information transfer (information sharing); (3) consultation (commitment not by consultation); (4) consensus and intake of agreement with; (5) collaboration; (6) enabling the absence of risk sharing (sharing risk-empowerment); (7) partnering and enabling (partnership and empowerment).

**Keyword: Community Participation, Flood Mitigation, Rob Tambakrejo**

## PENDAHULUAN

Banjir merupakan sebuah permasalahan dalam proses pembangunan di Indonesia. Fenomena tersebut disebabkan dari beberapa faktor yang terkait diantaranya ialah: sosial, alam dan lingkungan. Adapun faktor lainnya yang turut menyumbang terjadinya banjir ialah faktor budaya dan perilaku keseharian masyarakat sendiri. Di Indonesia sendiri tercatat 5.590 sungai induk dan 600 diantaranya memiliki potensi terjadinya banjir. Adapun luas daerah yang rawan banjir tersebut mencapai 1,4 juta hektar.

Dari berbagai kajian menyebutkan, faktor umum terjadinya banjir ialah:

pertama adanya aktivitas manusia, kedua peristiwa alam seperti curah hujan yang tinggi, dan yang ketiga degradasi lingkungan seperti hilangnya penutup tanah pada *catchment area*.

Adapun persoalan tersebut menjadi serius sebab, banjir bukan hanya bencana yang jarang terjadi melainkan merupakan bencana yang sering di Indonesia. Meskipun langkah pemerintah dan partisipasi masyarakat sudah sangat nyata dan gencar dilakukan dalam penanggulangan serta mengatasinya, penanggulangan bencana tersebut secara paripurna merupakan kegiatan lintas bidang dan lintas sektor yang

keberhasilannya akan mendukung pembangunan nasional, maka antisipasi terhadap kemungkinan timbulnya bencana yang dapat mengancam kelangsungan pembangunan nasional, baik yang berupa kerugian jiwa maupun secara material, perlu makin dikembangkan melalui berbagai program dan kegiatan. Penanggulangan bencana pada hakikatnya merupakan upaya kemanusiaan untuk melindungi dan menyelamatkan manusia sebagai sumber daya pembangunan dari ancaman bencana.

Di samping itu, penanggulangan bencana juga merupakan upaya kegiatan ekonomi yang bertujuan memulihkan dan mengembalikan kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana, serta memulihkan kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Di Kota Semarang khususnya di Kampung Tambakrejo adalah kelurahan paling utara di wilayah Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kawasan tersebut sering dilanda banjir, terutama jika ada air laut sedang pasang atau sering disebut dengan rob. berbagai upaya terus dilakukan untuk mengantisipasi datangnya banjir kiriman tersebut.

Dengan kenyataan di atas memungkinkan sekali terjadinya bencana banjir di sekitar pemukiman tersebut yang berbatasan dengan kali, dan air laut.

Perlunya partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana banjir guna membentuk sikap peduli lingkungan ini tentunya menjadi jalan keluar yang efektif dalam membentuk pola fikir kepedulian masyarakat akan pentingnya terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Menanggulangi Banjir Dan Rob Di Kawasan Tambak Rejo Semarang Tahun 2018”.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimakah partisipasi masyarakat dalam menanggulangi banjir dan rob di kawasan Tambakrejo?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam penanggulangan banjir dan rob di kawasan Tambakrejo?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam menanggulangi banjir dan kawasan Tambakrejo.
2. Untuk menganalisis Hambatan apa saja yang dihadapi dalam penanggulangan kawasan Tambakrejo.

#### **MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teori mengenai Banjir dan gambaran

kepada masyarakat tentang resiko banjir, menumbuhkan peran serta masyarakat dalam menganggulangi banjir atau mengurangi dampak dari bencana banjir. Dengan demikian masyarakat menjadi lebih mengerti karakteristik dan lebih menjaga lingkungan sekitar mereka tinggal.

- b. Hasil akhir yang diharapkan dapat memberikan realita mengenai banjir, dan perubahan sikap masyarakat terhadap lingkungannya. Seiring dengan pemahaman masyarakat yang bertambah terkait banjir dapat merubah prilaku yang merusak lingkungan dan lebih memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.
2. Manfaat Praktis
    - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam mengkaji daerah-daerah di Kelurahan yang tergenang banjir rob, melalui survey maupun pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi pemukiman, lingkungan yang diakibatkan oleh banjir rob.
    - b. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini adalah perubahan sikap masyarakat terhadap lingkungannya. Seiring dengan pemahaman masyarakat yang bertambah terkait banjir dapat merubah prilaku yang

merusak lingkungan dan lebih memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

## **TINJAUAN TEORI**

### **1. Partisipasi Masyarakat**

Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*participation*" yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001; 114) bahwa partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

#### **a. Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk

partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak).

Menurut Holil dalam (Adi, Isbandi, 2007) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain ialah partisipasi dalam bentuk tenaga, uang dan harta benda.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Angell (dalam Ross, 1967) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, dan lamanya tinggal.

## **2. Banjir dan Rob**

Banjir adalah merupakan suatu keadaan sungai dimana aliran airnya tidak tertampung oleh palung sungai, karena debit banjir lebih besar dari kapasitas sungai yang ada. Secara umum penyebab terjadinya banjir dapat dikategorikan

menjadi dua hal, yaitu karena sebab – sebab alami dan karena tindakan manusia. Yang termasuk sebab alami diantaranya: curah hujan, pengaruh fisografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, dll.

## **3. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Banjir Rob**

Ada beberapa sebab yang menyebabkan terjadinya banjir rob. Meskipun bukanlah penyebab secara langsung, namun juga bisa dikatakan bahwa faktor tersebut dikatakan sebagai faktor- faktor yang mendukung terjadinya banjir rob. Beberapa faktor yang menyebabkan atau mendukung terjadinya banjir rob antara lain adalah: pemanasan global, pemanfaatan air tanah secara berlebihan, pembabatan hutan mangrove atau hutan bakau, dll.

## **4. Dampak yang Timbul karena Banjir Rob**

Semua bencana pastilah membawa dampak yang buruk bagi siapapun yang mengalaminya. Banjir rob merupakan suatu bencana. Oleh sebab itu banyak ataupun sedikit pastilah banjir rob ini membawa dampak yang negatif bagi masyarakat yang mengalaminya. Lalu, apa

sajakah dampak yang ditimbulkan dari banjir rob ini? beberapa dampak yang ditimbulkan karena adanya banjir rob antara lain: menimbulkan kerugian material, merusak bangunan, menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan becek, dll.

## 5. Penanggulangan Banjir Rob

Definisi banjir rob menurut Kodoatie adalah banjir yang diakibatkan oleh air laut pasang yang menggenangi daratan. Banjir rob akan semakin parah dengan adanya genangan air hujan (*run off*), dan banjir lokal akibat saluran drainase yang kurang terawat dan kurangnya ruang terbuka hijau.

Tinjauan penanggulangan banjir berdasarkan aspek teknis membahas mengenai tiga hal, yakni sungai, system drainase, dan tata guna lahan. Sedangkan yang dibahas dalam tinjauan aspek non-teknis adalah upaya untuk menanggulangi kondisi lingkungan yang terancam disertai upaya peningkatan peran serta dan tanggung jawab masyarakat dalam lingkup sosial dan budaya

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Kegiatan

penelitian diawali dengan melihat kondisi pemukiman yang dilanda banjir & Rob yaitu di kawasan Tambak Rejo Semarang yang kemudian dijadikan sebagai asumsi dasar untuk menjelaskan adanya keadaan terkini dari kondisi banjir & rob di kawasan Tambak Rejo Semarang.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Terdapat 2 (dua) jenis data, yaitu:

1. Data Primer, yakni data yang diperoleh dari responden dengan cara wawancara dan pengisian kuisioner.
2. Data Sekunder, yakni data yang diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dalam penelitian ini selain dari pustaka yang ada dan dikumpulkan dalam studi kepustakaan

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data baik itu data primer maupun data sekunder diantaranya:

1. Wawancara  
Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka artinya wawancara dilakukan ketika pewawancara dan interviewee sama-sama mengetahui

permasalahan yang akan dibahas dalam wawancara tersebut.

## 2. Studi Dokumen

Studi pustaka atau Dokumenter ini dilakukan di perpustakaan. Dengan cara membaca buku-buku rujukan atau referensi, perundang-undangan, dokumen-dokumen pemerintah bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga yang akan dikumpulkan merupakan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

Partisipasi dari masyarakat sendiri berperan penting dalam mensukseskan upaya penanggulangan banjir itu sendiri. Sejak zaman orde baru, partisipasi masyarakat di galakkan dengan berbagai alasan. Sebagian orang menganggap bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus atau bahkan mutlak dilakukan berdasarkan pertimbangan praktis karena masyarakat sendirilah yang paling tahu kebutuhan mereka. Partisipasi masyarakat sendiri menjadi kunci utama keefektifan pengupayaan penanggulangan bencana banjir. Masyarakat sendiri mengkaji bagaimana cara penanggulangannya dan masyarakat sendiri yang berperan utama dalam penanggulangannya.

Adapun peran dari pemerintah sendiri bersifat struktural (*structural approach*), ternyata belum sepenuhnya mampu menanggulangi masalah banjir di kelurahan Tambakrejo. Dimana penanggulangan banjir, selama ini lebih terfokus pada penyediaan bangunan fisik pengendali banjir untuk mengurangi dampak bencana.

Dengan adanya partisipasi masyarakat kita bisa menggerakkan warga masyarakat kita dengan membersihkan lingkungan, yang bisa dilakukan dengan mengadakan gotong royong bersih desa seperti membersihkan selokan serta membersihkan saluran air atau gorong-gorong yang tersumbat oleh sampah sehingga jika musim hujan tiba bisa terhindar dari terjadinya banjir yang minimal dilakukan 1 minggu sekali dan bisa dimulai pada lingkungan rumah kita masing-masing.

Adapun beberapa hambatan sendiri baik dari pemerintah, lingkungan dan masyarakat sendiri. Berdasarkan temuan dilapangan hambatan pemerintah mencakup pada kurangnya koordinasi pemerintah yang dilakukan kepada masyarakat Tambakrejo, kurangnya fasilitas pompa permanen sehingga tidak bisa memitigasi terjadinya bencana, terlambatnya penanganan dari pemerintah

Sedangkan hambatan dari pihak masyarakat ialah bahwa masyarakat mau

tidak mau harus bertahan ditempat tersebut, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya rendahnya nilai jual pemukiman, jika relokasi terjadi menyebabkan perubahan lapangan pekerjaan, dan jarak tempuh dari lokasi pekerjaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari pada temuan dan wawancara dilapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir dan rob di Kelurahan Tambakrejo antara lain dengan memahami apa saja yang dilakukan pemerintah untuk penanggulangan banjir dan rob, mengawasi kinerja pemerintah dalam penanggulangan banjir dan juga ikut serta dalam perencanaan, masyarakat ikut bermusyawarah dengan Pemerintah Kota Semarang dalam forum Musyawarah Rencana Pembangunan (MUSREMBANG), dalam aspek lingkungan masyarakat hidup disiplin dan sehat untuk ikut berpartisipasi melalui kedisiplinan membuang sampah tidak sembarang karena akan berakibat pada tersumbatnya saluran air.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, Reformasi Pendidikan Dalam Konteks. Otonomi Daerah, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001 halaman 102*
- Kodoatie, R. J., and Sugiyanto. *BANJIR: Beberapa Penyebab dan Metode*

*Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*

(Anggota IKAPI), 2012 ,halaman 54